

PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE**Nony Kezia Marchyta^{1)✉}, Njo Anastasia²⁾**

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Info Artikel

Diserahkan Juni 2020
Diterima Juni 2020
Diterbitkan Maret 2021

Kata Kunci:
Corporate Social
Responsibility, Financial
Performance, Intellectual
Capital

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dari corporate social responsibility (CSR) terhadap financial performance, serta pengaruh tidak langsung corporate social responsibility terhadap financial performance melalui intellectual capital sebagai variabel mediasi. Pengolahan data menggunakan software Smart PLS. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang tergolong subsektor bank dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Data kuantitatif sekunder tersebut dihitung menggunakan rumus Corporate Social Disclosure Index sebagai indikator CSR, Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) sebagai indikator intellectual capital, Tobin's Q sebagai indikator financial performance. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dari corporate social responsibility terhadap financial performance, corporate social responsibility terhadap intellectual capital, dan intellectual capital terhadap financial performance.

© 2021 Indonesia

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung T Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Kristen Petra
E-mail: nonykezia@petra.ac.id

ISSN 2548-9909

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi isu yang penting selama lebih dari dua dekade terakhir (Waagstein, 2011). CSR merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk bersikap secara etis dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan tenaga kerja, komunitas lokal, dan masyarakat luas (Moir, 2001).

Di Indonesia sendiri telah terdapat regulasi yang mengatur penerapan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 Pasal 15 tentang Penanaman Modal. Namun, belum ada sanksi yang cukup tegas bagi pihak yang belum menerapkan CSR (Waagstein, 2011).

Waagstein (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa keberhasilan implementasi regulasi CSR diragukan. Substansi CSR dianggap terlalu umum, tidak penting, dan ambigu; belum ada kejelasan implementasi dan evaluasi regulasi terkait CSR; rendahnya penelitian terkait dampak negatif potensial dari ketidakpatuhan CSR, misalnya perlakuan yang tidak sama terhadap perusahaan yang telah menerapkan dan yang tidak menerapkan CSR; serta tidak adanya kejelasan dari pihak pembuat regulasi atau pemerintah terkait tujuan yang ingin dicapai melalui regulasi tersebut (Waagstein, 2011). Tantangan ini hanya akan diatasi melalui pemahaman aktif pelaku dan komunitas bisnis secara keseluruhan terkait keuntungan CSR (Waagstein, 2011).

Terdapat gap hasil penelitian CSR yang beragam dan saling berkontradiksi, salah satunya dikarenakan sulitnya kuantifikasi CSR dan berbagai metodologi penelitian yang digunakan (Aras, Aybars, & Kutlu, 2011; Poh, Kilicman, & Ibrahim, 2018). Menurut O'Rourke (2004) terdapat pengukuran CSR yang beraneka ragam, seperti *Global Reporting Initiative*, AA 1000, ISO 14001, OHSAS 18001, *Dow Jones Sustainability Index*, dan *Domini Social Index 400*. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*) yang berdasarkan pada GRI (*Global Reporting*

Initiative). Penggunaan GRI diterima secara luas di seluruh dunia dan dapat mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh pengukuran CSR yang lainnya (Samy, Odemilin, & Bampton, 2010).

Transisi juga mulai dialami dunia ekonomi dari era industri menuju era informasi melalui era pengetahuan pada akhir abad kedua puluh ini (Jain, Vyas, & Roy, 2017). Hal ini menyebabkan terjadinya reposisi pendekatan dan strategi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan mempertimbangkan pendekatan *triple bottom line* yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Jain et al., 2017).

Intellectual capital merupakan serangkaian *knowledge*, *applied experience*, teknologi organisasi, *customer relationship*, dan keahlian profesional yang digunakan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar (Edvinsson, 1997). Menurut (Jurczak, 2008), indikator pengukuran *intellectual capital* sangat beragam misalnya *Skandia's IC Navigator*, *Economic Value Added*, *Market-to-Book Value*, *Balance Scorecard* (BSC), dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*) sebagai indikator pengukuran *intellectual capital* (Poh et al., 2018).

Keuntungan penerapan CSR terhadap *financial performance* menarik perhatian akademisi dan praktisi (Aras et al., 2011). Dorfleitner, Utz, dan Wimmer (2018) menyatakan berdasarkan *perspektif corporate finance*, perusahaan dapat meningkatkan nilai fundamental dengan berinvestasi pada aktivitas CSR. Indikator pengukuran *financial performance* dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q (Freybote & Qian, 2017; Kim & Oh, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap *financial performance* dengan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi.

2. Metode

2.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2011–2018. Proses *sampling* pada

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 25 perusahaan sampel dengan 200 periode observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan.

Pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan berdasarkan standar GRI Index 3.1. Fokus pengungkapan meliputi ekonomi, masyarakat, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, dan produk serta 16 pengungkapan khusus untuk perusahaan tergolong sektor keuangan.

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : item i diungkapkan

Sehingga, 0 < CSDI_j < 1

Intellectual capital sebagai variabel mediasi diukur dengan VAICTM (Pulic, 2004; Poh et al., 2018). Tahapan pertama: menghitung *Value Added (VA)* yang merupakan selisih *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

$$VA = OP + EC + D + A$$

Tahap kedua: menghitung *Capital Employed Efficiency (CEE)*

$$CEE = VA / CE$$

Tahap ketiga: menghitung *Human Capital Efficiency (HCE)*

$$HCE = VA / HC$$

Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Efficiency (SCE)*

$$SC = VA - HC$$

$$SCE = SC / VA$$

Tahap kelima: menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

$$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$$

Financial performance sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur dengan Tobin's Q (Freybote & Qian, 2017; Kim & Oh, 2019). Formula Tobin's Q yang digunakan yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{(TMV + TL)}{(TA)}$$

Keterangan:

TMV : *Total Market Value (Total outstanding share x current share's price)*

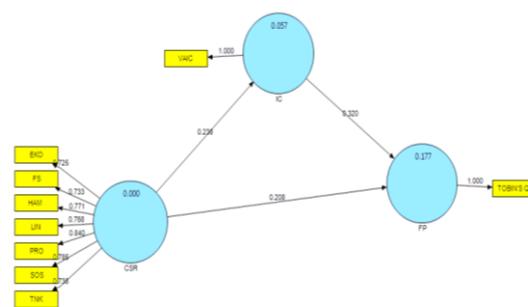
TL : *Total Book Value of Liabilities*

TA : *Total Book Value of Assets*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisa

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *Partial Least Square (PLS)*. Berikut ini merupakan *output model* pengukuran PLS.



Gambar. 1. *Output Model* Pengukuran PLS

Evaluasi *outer model* terdiri atas pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas konvergen menunjukkan masing-masing indikator dari setiap variabel memiliki *outer loading* > 0,5 dengan *t-statistic* > 1,96 yang menunjukkan indikator valid pada taraf signifikansi 5%.

Setiap indikator memiliki *discriminant validity* yang baik, terlihat dari nilai *loading factor* masing-masing indikator merupakan nilai terbesar pada variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Setiap variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5, dan nilai akar AVE setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel dengan variabel lainnya dalam model menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang baik.

Masing-masing variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 sedangkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,6, sehingga variabel penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Evaluasi *inner model* dengan menggunakan uji t-statistik dan pengaruh positif

dan negatif yang dilihat dari *original sample* dari *bootstrapping*. *R-square* juga digunakan untuk mengevaluasi *goodness of fit inner model*. *Q-square*

predictive relevance digunakan untuk mengukur model konstruk. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square (R²)</i>
CSR	
<i>Intellectual Capital</i>	0,057
<i>Financial Performance</i>	0,177

Sumber : data diolah

Nilai $Q^2 = 1 - ((1 - R_{CSR}^2) \times (1 - R_{IC}^2) \times (1 - R_{FP}^2))$
 $= 1 - ((1) \times (0,823) \times (0,943))$
 $= 0,224$

Nilai Q^2 dalam penelitian ini sebesar 0,224 mengindikasikan adanya *predictive relevance* sebesar 22,4%, sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 2. Hasil Nilai *Path Coefficient* dan *T-statistic*

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>T-statistics</i>	Keterangan
H1	CSR → FP	0,208	0,062	3,324	Signifikan
H2	CSR → IC	0,238	0,055	4,314	Signifikan
H3	IC → FP	0,320	0,058	5,566	Signifikan

Sumber : data diolah

Pada Tabel 2, terlihat bahwa hipotesis 1 yaitu CSR secara signifikan berpengaruh positif terhadap FP, terlihat dari *t-statistic* 3,324 > 1,96 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,208. Hipotesis 2 menunjukkan hasil yang signifikan, mengindikasikan CSR secara signifikan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*, hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* 4,314 >

1,96 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,238. Hipotesis 3 menunjukkan hasil yang signifikan, mengindikasikan *intellectual capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial performance*, hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* 5,566 > 1,96 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,320.

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
Pengaruh Langsung CSR → <i>Financial Performance</i>	0,208	
Pengaruh Tidak Langsung CSR → <i>Financial Performance</i> melalui <i>Intellectual Capital</i>		0,076
Total Effect	0,284	

Sumber : data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *financial*

performance dengan kata lain terdapat *partial mediation effect*. Pengaruh langsung CSR terhadap *financial performance* sebesar 0,208. Pengaruh tidak langsung CSR terhadap *financial*

performance melalui *intellectual capital* sebesar 0,076, menunjukkan *intellectual capital* sebagai mediasi yang baik pada pengaruh CSR terhadap *financial performance*. CSR yang meningkat akan meningkatkan *intellectual capital*, peningkatan *intellectual capital* akan meningkatkan *financial performance*.

Pengaruh langsung CSR terhadap *financial performance* lebih besar daripada pengaruh tidak langsung CSR terhadap *financial performance*, menunjukkan CSR telah memiliki pengaruh yang besar terhadap *financial performance* tanpa perlu dimediasi. Namun, pengaruh langsung CSR terhadap *financial performance* tidak mencakup semua, melainkan hanya sebagian pengaruh CSR terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, pengaruh CSR terhadap *financial performance* yang dimediasi oleh *intellectual capital* sebesar 0,076 tidak dapat diabaikan. Adanya variabel mediasi mengakibatkan pengaruh CSR terhadap *financial performance* bukan hanya pengaruh langsung saja yaitu sebesar 0,208 tetapi bertambah menjadi sebesar 0,284.

Jika tidak memperhitungkan variabel mediasi, nilai Q^2 CSR ke *financial performance* sama dengan nilai R^2 untuk variabel *financial performance* sebesar 17,7%. Namun, setelah mengikutsertakan variabel mediasi, nilai Q^2 dalam penelitian ini menjadi 22,4%, menunjukkan dengan adanya variabel mediasi, model struktural penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang lebih baik disertai tingkat *error* yang juga berkurang.

3.2 Pembahasan

CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Perusahaan yang mempertimbangkan CSR sebagai perspektif strategi perusahaan dan memerhatikan kepentingan stakeholder, dapat menurunkan *cost of opportunism behaviour*, insentif dan biaya pengawasan, risiko dan *transaction cost*, serta meningkatkan nilai fundamental, meningkatkan brand image dan reputasi, yang dapat meningkatkan *financial performance* (Dorfleitner et al., 2018; Chen, Hung, & Lee, 2017; Jo & Na, 2012; Chen & Wang, 2011).

Setiap tahunnya terjadi peningkatan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan subsektor bank. Rata-rata perusahaan-perusahaan subsektor bank di Indonesia yang menjadi sampel selama periode observasi dalam penelitian ini menekankan CSR pada kategori ekonomi, tanggung jawab produk, *financial service sector supplement*, dan tenaga kerja. Tenaga kerja menjadi fokus utama perusahaan subsektor bank.

CSR berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. CSR yang dilakukan perusahaan subsektor bank dapat menjadi daya tarik bagi karyawan yang berkualitas, meningkatkan komitmen karyawan yang tinggi dan pembentukan budaya peduli, meningkatkan terbentuknya *employee empowerment*, serta peningkatan akuisisi pelanggan baru melalui peningkatan reputasi perusahaan (Aras et al., 2011; Yu, Kuo, & Kao, 2017).

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang tinggi dapat memaksimalkan potensi penggunaan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kapasitas inovasi perusahaan, menarik perhatian *customer*, investor, dan analisis finansial, serta menciptakan nilai yang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan (Jain et al., 2017; Marr, Gray, & Neely, 2003). Perusahaan-perusahaan subsektor bank dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai Tobin's Q di atas 1 yang menunjukkan adanya nilai yang lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan yang tercatat (*overvalued*).

4. Kesimpulan

CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*, dan memiliki pengaruh tidak langsung yang bergantung pada efek mediasi dari *intellectual capital*. Apabila CSR meningkat, maka *intellectual capital* juga akan meningkat, hal ini terlihat dari adanya pengaruh positif CSR terhadap *intellectual capital*. Peningkatan *intellectual capital* akan menimbulkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Yu et al., 2017). Peningkatan *intellectual capital* ini akan meningkatkan *financial*

performance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jain et al. (2017) dan sesuai dengan *stakeholder theory* serta *resource based theory*.

Perusahaan subsektor bank perlu meningkatkan intensitas aktivitas CSR yang diintegrasikan dengan kultur budaya, misi, visi, dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR memiliki pengaruh langsung terhadap *financial performance* dan CSR dapat meningkatkan *intellectual capital*.

Berinvestasi pada CSR akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, sedangkan pengembangan *intellectual capital* dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memperkuat keunggulan kompetitif dan strategi diferensiasi terhadap kompetitor.

Nilai Q^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 22,4%, sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya untuk menguji pengaruh CSR terhadap *financial performance*. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan menggunakan *structural equation modelling technique* untuk lebih memahami keterkaitan komponen yang berbeda dari *intellectual capital* maupun CSR yang diukur berdasarkan standar GRI terhadap dampak kumulatif pada variabel dependen yang berbeda (*financial performance*, *market valuation*, produktivitas, dan lain sebagainya).

Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan yang termasuk dalam subsektor bank tanpa mengevaluasi sektor usaha lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada sektor yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2011). The interaction between corporate social responsibility and value added intellectual capital: empirical evidence from Turkey. *Social Responsibility Journal*, 7(4), 622–637. <https://doi.org/10.1108/17471111111175173>
- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance*, 11(4), 361–370. <https://doi.org/10.1108/14720701111159217>
- Chen, R. C. Y., Hung, S. W., & Lee, C. H. (2017). Does corporate value affect the relationship between Corporate Social Responsibility and stock returns? *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.1080/20430795.2016.1272947>
- Dorfleiter, G., Utz, S., & Wimmer, M. (2018). Patience pays off—corporate social responsibility and long-term stock returns. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 8(2), 132–157. <https://doi.org/10.1080/20430795.2017.1403272>
- Edvinsson, L. (1997). Developing intellectual capital at Skandia. *Long Range Planning*, 30(3). [https://doi.org/10.1016/s0024-6301\(97\)90248-x](https://doi.org/10.1016/s0024-6301(97)90248-x)
- Freybote, J., & Qian, L. (2017). Corporate real estate, stock market valuation and the reputational effects of eco-certification. *Journal of Property Research*, 34(3), 163–180. <https://doi.org/10.1080/09599916.2017.1372508>
- Jain, P., Vyas, V., & Roy, A. (2017). Exploring the mediating role of intellectual capital and competitive advantage on the relation between CSR and financial performance in SMEs. *Social Responsibility Journal*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2015-0048>
- Jo, H., & Na, H. (2012). Does CSR Reduce Firm Risk? Evidence from Controversial Industry Sectors. *Journal of Business Ethics*, 110(4), 441–456. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1492-2>
- Jurczak, J. (2008). Intellectual Capital Measurement. *Economic and Organization of Enterprise*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.2478/v10061-008-0005-y>
- Kim, W. S., & Oh, S. (2019). Corporate social responsibility, business groups and financial performance: a study of listed Indian firms. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 32(1), 1777–1793. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1637764>
- Marr, B., Gray, D., & Neely, A. (2003). Why do firms measure their intellectual capital? In *Journal of Intellectual Capital* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/14691930310504509>
- Moir, L. (2001). Social Responsibility. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1948.tb01791.x>
- O'Rourke, D. (2004). Opportunities and Obstacles for Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries. *Corporate Social Responsibility Practice of the World Bank Group*, March, 60.
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1).

<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>

- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Samy, M., Odemilin, G., & Bampton, R. (2010). Corporate social responsibility: A strategy for sustainable business success. An analysis of 20 selected British companies. *Corporate Governance*, 10(2), 203–217. <https://doi.org/10.1108/14720701011035710>
- Waagstein, P. R. (2011). The Mandatory Corporate Social Responsibility in Indonesia: Problems and Implications. *Journal of Business Ethics*, 98(3), 455–466. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0587-x>
- Yu, H. C., Kuo, L., & Kao, M. F. (2017). The relationship between CSR disclosure and competitive advantage. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(5), 547–570. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2016-0086>